

PERKEMBANGAN MEDIA DIGITAL DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Akbal Savtari¹, Wanti², Eki Adedo³

¹SD Negeri 48 Lubuklinggau, Seumtera Selatan, Indonesia

²SD Negeri 80 Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia

³SMP Negeri 30 Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia

¹akbalsavtari85@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam saat ini, dihadapkan pada berbagai perkembangan yang tentunya untuk melakukan perubahan dan perbaikan harus mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi tantangan bagi Pendidikan Islam, terutama ketika dihadapkan dengan era globalisasi yang telah mampu mencakup jarak dan waktu antar berbagai Negara dalam pertukaran informasi dan pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) perkembangan media digital dari masa ke masa (2) pemanfaatan media digital tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yang berarti permasalahan dan pengumpulan data-datanya berasal dari kajian kepustakaan sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian. Oleh karena itu, agar mendapatkan data-data yang dibutuhkan, penulis menggunakan buku-buku perpustakaan, e-book, jurnal online maupun offline yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam telah membawa manfaat yang signifikan. Pertama, media digital memberikan akses yang lebih luas kepada sumber-sumber pendidikan agama. Dengan bantuan internet, siswa dan pengajar dapat mengakses berbagai konten seperti teks, video, rekaman pembelajaran, dan sumber belajar interaktif dari seluruh dunia. Ini memungkinkan para pelajar untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama Islam tanpa terbatas oleh batasan geografis. Selain itu, media digital juga meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran agama Islam. Melalui platform online, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi, kuis, dan forum yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan sesama pelajar atau pengajar. Interaktivitas ini membantu meningkatkan pemahaman mereka dan memungkinkan diskusi mendalam tentang isu-isu agama, etika, dan spiritualitas.

Kata Kunci: Media Digital, Pembelajaran PAI

Abstract

Islamic education is currently faced with various developments which of course to make changes and improvements must be able to adapt to these changes. The development of science and technology is a challenge for Islamic Education, especially when faced with the era of globalization which has been able to cover distance and time between various countries in exchanging information and knowledge, especially in the field of Islamic Education. The aim of this research is to describe and analyze (1) the development of digital media from time to time (2) how digital media is used in learning Islamic Religious Education. This research uses a type of library research, which means that the problems and data collection come from library research as a scientific presentation which is carried out by selecting literature that is related or related to the research. Therefore, in order to obtain the required data, the author used library books, e-books, online and offline journals related to this research. Based on the research results, it was found that the use of digital media in learning Islamic religious education has brought significant benefits. First, digital media provides wider access to religious education sources. With the help of the internet, students and teachers can access various content such as texts, videos, recorded lessons and interactive learning resources from all over the world. This allows students to deepen their understanding of the teachings of the Islamic religion without being limited by geographical boundaries. Apart from that, digital media also increases interactivity in learning about the Islamic religion. Through online platforms, students can participate in discussions, quizzes, and forums that allow them to interact with fellow students or teachers. This interactivity helps enhance their understanding and allows for in-depth discussions on issues of religion, ethics, and spirituality.

Key words: Digital Media, PAI Learning

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan maka perkembangan teknologi pun tak terelakkan, semakin mendalam dan kritisnya analisa manusia maka semakin canggih pula temuan teknologi yang didapat. Fenomena ini tidak bisa dipisahkan dari hubungan simbiosis antara ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan manusia untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap berbagai fenomena alam, struktur materi, dan interaksi sosial telah membuka pintu bagi penemuan-penemuan teknologi yang revolusioner. (Ade Suparman: 2023)

Perkembangan ilmu pengetahuan juga memberikan kontribusi besar dalam pemahaman tentang sumber daya alam dan lingkungan. Ini telah mendorong

teknologi terbarukan dan solusi ramah lingkungan, sejalan dengan kebutuhan akan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

Dengan semakin canggihnya teknologi, tantangan etika dan keamanan informasi juga menjadi krusial. Oleh karena itu, masyarakat harus senantiasa meningkatkan kesadaran dan regulasi untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi diarahkan untuk kebaikan bersama dan tetap menghormati nilai-nilai kemanusiaan.

Di tengah revolusi industri 4.0 saat ini, teknologi diperlukan untuk setiap pekerjaan, yang berdampak pada seluruh kehidupan manusia, terutama di bidang pendidikan. Salah satu bidang yang paling terpengaruh adalah sektor pendidikan. Revolusi ini membawa transformasi fundamental dalam cara pembelajaran dan pengajaran dilakukan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya memudahkan akses informasi, tetapi juga membuka peluang baru untuk metode pengajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan inovatif.

Pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti pembelajaran online, platform pembelajaran digital, dan penggunaan perangkat cerdas dalam proses pembelajaran. Pendidik dapat mengakses sumber daya pendidikan secara global, memungkinkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja yang terus berubah.

Kemajuan iptek yang tercermin di era industri 4.0 menjadi sebuah hal yang menantang terutama bagi dunia pendidikan dikarenakan adaptasi yang harus dilakukan menyangkut dua hal. (Aspari: 2020) Pertama, Institusi pendidikan berfungsi sebagai cetak biru, atau blueprint, di mana siswa dapat mengembangkan kapasitas mereka sepenuhnya untuk memiliki kecerdasan, kekuatan spiritual dan intelektual, serta keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara. Institusi pendidikan juga memainkan peran penting dalam membangun prototipe siswa yang ideal secara intelektual-sosial. Kedua, agar institusi pendidikan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran di era industri 4.0, mereka harus mempersiapkan peran penting dalam bidang teknis-implementif (sarana penunjang pembelajaran, teknis pembelajaran di kelas, dan sebagainya) dan konseptual-manajerial (kurikulum yang digunakan, tata kelola pemberdayaan guru dan karyawan, dan sebagainya).

Era digital harus diperhatikan dengan serius dan dengan tanggung jawab. Agar era digital membawa manfaat bagi kehidupan, kita harus mampu memahami, menguasai, dan mengendalikan peran teknologi dengan baik. Pendidikan adalah media utama untuk memahami, menguasai, dan memperlakukan teknologi dengan baik. Peran aktif guru sebagai pengontrol haruslah dilakukan secara optimal. Guru harus dapat membantu siswa menggunakan digitalisasi pendidikan dengan cara yang lebih efektif. (Cecep Kustandi dkk: 2011)

Pelaksanaan pendidikan berbeda dengan pembelajaran, yang pada hakikatnya sebuah proses interaksi guru dalam menyampaikan pengetahuan mereka dengan menggunakan media untuk mempermudah proses tersebut. Penggunaan media pembelajaran harus mendapat perhatian khusus dari guru dan pendidik karena peran media itu sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan gambaran hasil dari proses pembelajaran. (Abdul Majid: 2005) Namun dalam pemilihan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing media agar sesuai dengan kondisi kebutuhan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era globalisasi menimbulkan tantangan signifikan bagi pendidikan Islam. Transformasi pesat dalam bidang IPTEK, seperti kehadiran internet, komputasi awan, dan kecerdasan buatan, telah mengubah paradigma pembelajaran secara drastis. Globalisasi, yang mengorganisir jarak dan waktu dalam pertukaran informasi dan pengetahuan, memperumit dinamika pendidikan Islam. Sementara IPTEK membuka akses terhadap berbagai sumber daya pembelajaran, tantangan terbesar terletak pada bagaimana pendidikan Islam dapat memadukan nilai-nilai agama dengan kemajuan teknologi tanpa mengorbankan identitas dan keaslian budaya.

Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan teknologi modern. Dalam era di mana akses terhadap informasi begitu mudah, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dan responsif terhadap perubahan IPTEK. Hal ini mencakup penggunaan platform digital yang mendukung pembelajaran online, integrasi multimedia, dan penerapan teknologi kecerdasan buatan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Di samping itu, pendidikan Islam juga dihadapkan pada tugas mengajarkan literasi digital dan etika dalam penggunaan teknologi kepada peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi secara positif dalam dunia digital yang terus berkembang. Sebagai bagian dari tantangan ini, pendidikan Islam perlu mempertimbangkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memadukan tradisi dengan inovasi, memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang Islam sekaligus bersiap menghadapi dinamika globalisasi teknologi. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter generasi penerus yang mampu menghadapi kompleksitas tantangan dunia modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan metode *library research*. Dalam metode ini, peneliti mengandalkan buku-

buku dan literatur terkait untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang sedang dibahas. (Mestika Zed: 2004) Pendekatan ini memberikan peneliti akses kepada teori-teori yang telah dikembangkan oleh para pakar di bidang tersebut, sehingga memungkinkan untuk memperoleh informasi yang kuat dan terperinci.

Melalui penggunaan sumber-sumber kepustakaan, peneliti dapat menjelajahi berbagai sudut pandang dan kerangka konseptual yang relevan dengan penelitian. Buku-buku klasik, artikel ilmiah, dan literatur terkini menjadi sumber utama yang digunakan untuk membangun landasan teoritis yang kokoh.

Adapun sumber data yang digunakan terdiri dari: Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku khusus yang terfokus pada topik Pendidikan, teknologi, dan media digital. Informasi yang digunakan berasal langsung dari sumber-sumber literatur ini, yang dirancang khusus untuk menyajikan wawasan mendalam dan pengetahuan terkini mengenai aspek-aspek tertentu dalam bidang Pendidikan, teknologi, dan media digital. Penggunaan buku-buku khusus sebagai sumber data primer memberikan dasar teoretis yang kokoh dan memberikan kontribusi kepada pemahaman mendalam terkait isu-isu yang dikaji dalam penelitian ini.

sedangkan data sekunder adalah berasal dari jurnal online, artikel online, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas yakni tentang perkembangan media digital dan pemanfaatannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam memperoleh data yang terkait dalam penulisan tesis ini maka dilakukanlah *Library Research* (penelitian pustaka) yaitu dengan membaca, memahami dan mengambil suatu kesimpulan dari buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan dan teknologi. Kemudian dilakukan penganalisaan dan pengaplikasian bahan yang sesuai dengan pokok pembahsan secara *induktif* dan *deduktif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemanfaatan media digital ini telah membawa banyak manfaat signifikan. Pertama, media digital memberikan akses yang lebih luas kepada sumber-sumber pendidikan agama. Dengan bantuan internet, siswa dan pengajar dapat mengakses berbagai konten seperti teks, video, rekaman pembelajaran, dan sumber belajar interaktif dari seluruh dunia. Ini memungkinkan para pelajar untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran-ajaran agama Islam tanpa terbatas oleh batasan geografis.

Selanjutnya, media digital juga memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pembelajaran agama Islam. Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan jadwal mereka. Ini sangat bermanfaat bagi mereka

yang memiliki keterbatasan waktu atau mobilitas. Selain itu, visualisasi yang kuat melalui media digital, seperti video, gambar, dan simulasi, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, media digital membawa banyak manfaat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, termasuk akses yang lebih luas, interaktivitas, fleksibilitas, visualisasi, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. (Hamdan Husein Batubara: 2021) Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memajukan pendidikan agama Islam ke era modern yang penuh dengan teknologi. Namun, penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan media digital dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam.

Pembahasan

A. Sejarah Perkembangan Media Digital

Media digital telah mengalami transformasi yang signifikan selama beberapa dekade terakhir. Dulu, media digital hanya terbatas pada teks dan gambar statis di situs web yang sederhana. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, terutama dalam hal koneksi internet, media digital telah berkembang menjadi sesuatu yang jauh lebih dinamis dan interaktif. (Fanny Rahmatina Rahim dkk: 2019) Berikut adalah beberapa tonggak penting dalam sejarah perkembangan media digital yang dapat penulis simpulkan:

1. Periode 1940-an sampai 1950-an

Pada periode 1940-an hingga 1950-an, media digital belum mencapai tingkat signifikan seperti yang kita kenal saat ini. Era ini ditandai oleh fokus utama pada perkembangan teknologi analog, di mana perhatian utama ditujukan kepada inovasi dalam bidang teknologi yang menggunakan sinyal analog dan peralatan mekanis. (Herman Tolle: 2017) Komputer pada masa itu masih sangat primitif dan jauh dari konsep media digital yang kita nikmati hari ini.

2. Periode 1960-an

Pada dekade 1960-an, media digital memasuki fase awal perkembangannya yang ditandai oleh terobosan signifikan dalam teknologi komunikasi dan komputasi. (Fakhrul Anuar Aziz: 2002) Komputer, yang pada masa sebelumnya cenderung berukuran besar dan mahal, mengalami transformasi dramatis menuju ukuran yang lebih kecil, lebih terjangkau, dan lebih cepat. Inovasi-inovasi ini tidak hanya menciptakan perubahan fisik dalam perangkat keras komputer, tetapi juga mengubah paradigma penggunaan komputer secara keseluruhan. Kemunculan komputer mini dan mikro membuka pintu bagi partisipasi

lebih luas dalam dunia teknologi, memungkinkan individu dan organisasi untuk mengakses dan memanfaatkan kekuatan komputasi dengan lebih mudah.

3. Periode 1970-an Sampai 1980-an

Munculnya mikrokomputer dan perangkat penyimpanan digital adalah tonggak penting dalam sejarah teknologi informasi yang membuka jalan bagi perubahan besar dalam komputasi dan media digital. (Fadilah Salsabila: 2019) Periode ini dimulai pada akhir tahun 1970-an ketika komputer-komputer pribadi pertama kali muncul di pasaran. Contohnya adalah Apple I yang dirilis pada tahun 1976 oleh Steve Jobs dan Steve Wozniak, serta TRS-80 yang diluncurkan oleh Radio Shack pada tahun yang sama. (Elis Ratna Wulan: 2010) Ini adalah komputer-komputer yang relatif terjangkau dan dapat digunakan oleh individu atau pemilik bisnis kecil, yang menjadikan komputasi lebih demokratis.

4. Periode 1990-an

Pada tahun 1991, seorang ilmuwan komputer bernama Tim Berners-Lee menciptakan *World Wide Web* di CERN, (Fakhrul Anuar Aziz: 2002) organisasi penelitian nuklir di Swiss. *World Wide Web*, sering disingkat sebagai WWW atau Web, adalah sistem informasi global yang memungkinkan pengguna untuk mengakses dan berbagi dokumen, gambar, dan berbagai jenis konten melalui internet. Inovasi ini mengubah internet dari sekadar jaringan ilmiah yang digunakan oleh peneliti menjadi platform global yang dapat diakses oleh publik umum.

5. Periode 2000-an

Peningkatan signifikan dalam konektivitas mobile dan komputasi awan telah memainkan peran kunci dalam transformasi media digital dan cara kita berinteraksi dengan informasi. (Erwin: 2023) Era ini dimulai pada akhir 2000-an dan terus berkembang hingga saat ini, membawa perubahan besar dalam cara kita menggunakan perangkat digital.

6. Periode 2010-an

Munculnya smartphone dan tablet menjadi salah satu perubahan paling mencolok dalam dunia media digital. Perusahaan seperti Apple, Samsung, dan Google merilis perangkat mobile yang memungkinkan pengguna untuk membawa komputasi dalam gengaman mereka. (Herman Tolle: 2017) Dengan antarmuka yang intuitif dan kemampuan komputasi yang kuat, akses ke media digital menjadi lebih mudah dan portabel. Pengguna dapat menjelajahi internet, mengunduh aplikasi, mengambil foto dan video, bermain game, dan mengonsumsi konten digital dengan mudah di perangkat seluler mereka.

7. Periode 2020-an

Pertumbuhan teknologi kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) dan Internet of Things (IoT) telah membawa dampak yang signifikan pada perkembangan media digital dan cara kita berinteraksi dengan dunia digital. (Donni Junipriansa: 2013) Kedua teknologi ini bekerja sama untuk mengintegrasikan perangkat dan data digital dalam kehidupan sehari-hari kita secara lebih mendalam, memungkinkan perkembangan media digital yang lebih canggih dan personalisasi konten.

B. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berikut adalah beberapa media digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Google Classroom

Google Classroom adalah platform pembelajaran online yang disediakan oleh Google untuk memudahkan guru dan siswa berinteraksi, mengunggah tugas, dan berkomunikasi secara efisien. (Cindya Novira Bangun: 2018)

2. Video Pembelajaran

Video pembelajaran adalah suatu bentuk media pembelajaran yang menggunakan format gambar bergerak dan bersuara sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan kepada para peserta didik. (Septy Nurfadhillah dkk: 2021) Tujuan utama dari video pembelajaran adalah memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman visual dan auditif kepada para pembelajar.

3. Media Sosial

Media sosial adalah platform atau sarana komunikasi online yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung satu sama lain melalui internet. (Yuni Fitriani: 2021) Adapun media social yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah WhatsApp dan Faceebook. WhatsApp adalah sebuah aplikasi pesan instan yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan teks, gambar, video, dan dokumen secara langsung antar pengguna yang memiliki aplikasi ini di perangkat mereka. (Dewis Abdul dan Muh. Arif: 2020)

WhatsApp telah menjadi salah satu aplikasi pesan instan paling populer di seluruh dunia, menghadirkan platform komunikasi yang mudah digunakan dan sangat efisien. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan teks secara langsung dengan kontak mereka, memberikan kemudahan dalam berkomunikasi tanpa batasan geografis.

Facebook adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia. Facebook, yang didirikan pada tahun 2004 oleh Mark Zuckerberg, telah menjadi salah satu platform media sosial terbesar di dunia. Platform ini menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia. Salah satu fitur utama Facebook adalah kemampuan untuk membagikan pembaruan status, memungkinkan pengguna memberi tahu teman-teman mereka tentang kegiatan, pemikiran, atau perasaan mereka secara real-time. Selain itu, pengguna juga dapat berbagi foto dan video, memberikan dimensi visual pada pengalaman mereka.

4. Aplikasi Android

Aplikasi Android, singkatnya, adalah perangkat lunak yang dirancang untuk berjalan di platform Android. Platform Android sendiri adalah sistem operasi yang dikembangkan oleh Google untuk perangkat mobile, seperti smartphone dan tablet. (Bambang Wisudo dkk: 2021) Aplikasi Android dapat diunduh dan diinstal melalui Google Play Store atau toko aplikasi lainnya yang kompatibel dengan sistem Android.

Adapun aplikasi android yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan agama islam satu di antaranya adalah Muslim Pro, aplikasi ini telah menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung pembelajaran Agama Islam. Dengan menyediakan informasi lengkap tentang waktu sholat, pengguna dapat dengan mudah menjadwalkan aktivitas mereka sehari-hari sesuai dengan tuntunan Islam. (Asih Kristyaning Ayu: 2017) Selain itu, kehadiran Al-Quran dengan terjemahan dalam aplikasi ini mempermudah pengguna untuk membaca dan memahami ayat-ayat suci, memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Panduan doa yang disediakan juga membantu dalam praktik keagamaan sehari-hari, menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan praktis bagi penggunanya.

Muslim Pro juga menonjol karena berbagai fitur tambahan yang dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran Agama Islam. Fitur-fitur tersebut termasuk panduan kiblat, kalender hijriyah, serta pemberitahuan waktu sholat yang dapat diatur sesuai dengan preferensi pengguna. (Azhar Arsyad: 2014) Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya menjadi sumber informasi esensial, tetapi juga menjadi alat praktis yang mendukung praktik keagamaan sehari-hari,

memastikan bahwa pengguna dapat mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Media digital telah memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap sumber-sumber informasi dan bahan ajar tentang agama Islam. Dengan internet, siswa dan pengajar dapat dengan mudah mengakses Al-Qur'an, hadis, tafsir, dan literatur agama Islam lainnya. Media digital memberikan fleksibilitas dalam metode pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memungkinkan pembelajaran mandiri dan pembelajaran jarak jauh.

Internet menyediakan beragam sumber belajar, termasuk video, audio, situs web, dan aplikasi pendidikan yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan pesan agama Islam dengan cara yang menarik dan interaktif. Media sosial dan platform belajar online memungkinkan interaksi dan kolaborasi antara siswa dan pengajar. Ini dapat meningkatkan diskusi dan pemahaman tentang agama Islam.

Media digital memungkinkan penggunaan gambar, video, dan simulasi untuk memperjelas konsep-konsep agama Islam yang kompleks. Ini membantu siswa dalam memahami dengan lebih baik. Media digital juga dapat digunakan untuk membangun komunitas online yang berbagi minat agama Islam, serta meningkatkan kesadaran umat tentang nilai-nilai dan ajaran agama mereka.

Meskipun media digital memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, perlu diperhatikan bahwa penggunaan yang bijak dan selektif perlu diutamakan untuk menghindari potensi dampak negatif seperti informasi palsu atau tidak sah. Selain itu, peran pengajar dalam membimbing siswa dalam menggunakan media digital dengan baik tetap menjadi hal yang terpenting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2005).
- Ade Suparman, *Pengenalan Dasar Komputer* (CV Rey Media Grafika, 2023).
- Agus Purwanto, “*Pengembangan Aplikasi Mobile Learning Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Materi Iman Kepada Allah Untuk Peserta Didik Kelas X*



MIPA 3 SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Pelajaran 2018/2019” Jurnal Pendidikan 28, no. 2 (2019).

Amalia Ramadhani Annisa, “*Pengembangan Media Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Materi Mengutamakan Kejujuran Dan Menegakkan keadilan kelas VIII di SMP*” (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

Asih Kristyaning Ayu, “*Urgensi TIK dalam Pembelajaran*” Ejournal El Hamra, Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan 2, no. 2 (2017).

Aspari, “*Pengaruh Penggunaan Media Digital dan Kelas Literasi secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Ilmiah Bina Bahasa, Vol. 13, No. 1, 2020.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Bambang Wisudo dkk, *Strategi Pendidikan Digital; Pedagogi Kritis dalam Kelas Digital*, (Malang: Intrans Publishing, 2021).

Bustanul Iman, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare)*” Jurnal Pendidikan.

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011).

Cindya Novira Bangun, “*Jaringan Komputer*” (Penerbit Antariksa, 2018).

Dewis Abdul dan Muh. Arif, *Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI melalui Pendekatan Saintifik*, “Jurnal Al-Bahstu, Vol. 5, No.2, Desember 2020.

Donni Junipriansa, “*Pengembangan E-Organization Melalui Pemanfaatan Teknologi Dan Informasi*,” Jurnal Komputer Bisnis 3, no. 1 (2013). h. 60

Elis Elis Ratna Wulan, *Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan* (Batic Press Bandung, 2010).

Erwin Erwin, *Transformasi Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Fadilah Salsabila dan Sheila Maulida Intani, *Sejarah Web Service Beserta Arsitektur Dan Penggunaannya*, 2019.



Fakhrul Anuar Aziz, “*Memanfaatkan Sumber-Sumber Percuma Internet Dan WWW Untuk Pendidikan,*” 2002.

Fanny Rahmatina Rahim, Dea Stevani Suherman dan Murtiani Murtiani, “*Analisis Kompetensi Guru Dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0*” *Jurnal Eksakta Pendidikan* (Jep) 3, no. 2 (2019).

Fuji Zakiyatul Fikriyah dan Jamil Abdul Aziz, “Penerapan Konsep Multiple Intelligence pada Pembelajaran PAI”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02, (2018).

Hamdan Husein Batubara, *Media Pembelajaran Digital*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

Herman Tolle, *Pengembangan Aplikasi Perangkat Bergerak*, (Universitas Brawijaya Press, 2017).